

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain penelitian**

Desain dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif jenis pendekatan fenomenologi deskriptif. Fenomenologi deskriptif merupakan jenis pendekatan yang bertujuan untuk mengeksplorasi secara langsung, menganalisis dan mendeskripsikan fenomena yang diteliti atau pengalaman-pengalaman hidup yang dialami oleh seorang individu atau sekelompok individu dan interpretasinya.

Penelitian ini menitikberatkan kepada pengalaman *caregiver* dalam memberikan dukungan spiritual kepada anggota keluarga yang mengalami skizofrenia.

#### **B. Informan**

Informan yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 7 (tujuh) orang yaitu keluarga atau *caregiver* yang memiliki anggota keluarga dengan skizofrenia.

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* dengan strategi informan yang bersifat homogen. Kriteria inklusi dan eksklusi informan di dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kriteria inklusi

- a. *Caregiver* yang memberikan perawatan sehari-hari kepada orang dengan skizofrenia yang rawat jalan dan tinggal serumah dengan *caregiver*.
- b. *Caregiver* yang memberikan perawatan sehari-hari kepada orang dengan skizofrenia dalam kurun waktu 1 tahun terakhir.

2. Kriteria eksklusi

*Caregiver* tidak memiliki riwayat gangguan jiwa sebelumnya.

## **C. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Pekauman Banjarmasin. Pemilihan lokasi tersebut dikarenakan Puskesmas Pekauman merupakan salah satu Puskesmas yang memiliki jumlah data kunjungan pengobatan tertinggi untuk permasalahan kesehatan jiwa khususnya skizofrenia dengan status penyandang yang rawat jalan dan tinggal bersama keluarga. Sehingga diharapkan pemilihan lokasi penelitian tersebut memiliki informan yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi peneliti serta memiliki kemudahan akses dalam melakukan penelitian nantinya.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan mulai dari memilih dan mengajukan topik judul penelitian pada bulan April 2018 sampai dengan sidang proposal yang dilaksanakan pada bulan Nopember 2018. Proses penelitian dilakukan pada bulan Januari sampai dengan Februari 2019.

#### **D. Batasan Istilah**

1. Keluarga merupakan bagian dari sistem pendukung utama ataupun unit yang paling dekat dengan penyandang dan menjadi perawat utama yang mampu memberikan perawatan secara preventif dan langsung pada setiap keadaan (sehat maupun sakit).
2. Dukungan Spiritual merupakan dukungan yang diberikan secara emosional maupun psikologis yang didalamnya meliputi rasa empati, cinta dan kasih sayang, sebagai tempat dalam mendengarkan keluh kesah yang dirasakan. Sehingga seseorang menemukan makna atau arti hidup dari masalahnya dan memiliki persepsi bahwa Tuhan bersamanya dengan cara menemani dan memberikan petunjuk kepadanya.
3. Skizofrenia merupakan sekelompok gangguan otak atau penyakit mental yang bersifat kronis, berat, dan melumpuhkan ditandai dengan adanya gejala seperti halusinasi, delusi, komunikasi yang tidak terorganisir,

tidak mampu membuat sebuah perencanaan, motivasi yang berkurang dan memiliki afek yang tumpul.

#### **E. Validitas dan Reliabilitas**

Peneliti melakukan pengujian validitas dan reabilitas dengan konfirmasi informasi yang ditemukan dengan cara sebagai berikut :

##### **1. Keterpercayaan (Kreadibilitas)**

Kredibilitas merupakan derajat atau nilai kebenaran dari data yang dihasilkan dari penelitian termasuk didalamnya proses analisa data (Afiyanti & Rachmawati, 2014). Cara memperoleh tingkat kepercayaan hasil penelitian :

##### **a. Perpanjangan Pengamatan**

Hal ini dapat memungkinkan untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Hal ini juga dapat meningkatkan keakraban antara peneliti dengan informan, sehingga akan semakin terbentuk *rapport*, semakin terbuka, saling mempercayai dan tidak ada informasi yang disembunyikan (Sugiyono, 2017).

Peneliti memperpanjang pengamatan dalam proses penelitian untuk melihat kejenuhan data yang dirasa cukup dan menggambarkan tujuan dari penelitian ini.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan (Sugiyono, 2017). Peneliti melakukan pengecekan kembali mengenai data yang ditemukan. Peneliti melakukan uji coba wawancara pada 1 informan dan melakukan transkrip data. Kemudian peneliti bisa membaca transkrip untuk melihat bagaimana pola wawancara yang telah dilakukan untuk memperbaiki alur wawancara dan menggali data informasi lebih dalam sampai data dinyatakan jenuh oleh peneliti karena sudah menjawab dari tujuan penelitian.

c. Triangulasi

Peneliti didalan proses triangulasi menggunakan *field notes* atau catatan lapangan yang berisi gambaran hasil

wawancara yang mungkin bisa membantu memahami jawaban informan secara lebih dalam.

d. *Member checking* atau konfirmasi ulang

Peneliti melakukan *member checking* dengan cara membuat hasil wawancara yang sudah di dapat dari informan dalam bentuk transkrip verbatim. Kemudian peneliti melakukan konfirmasi ulang kepada setiap informan untuk menilai kebenaran dari temuan data yang diperoleh. Informan diberi kesempatan untuk membaca berulang kali dan diharapkan memberikan tanggapan apakah isi temuan data tersebut sesuai dengan pengalaman informan. Setelah informan merasa bahwa data yang disampaikan benar, maka peneliti selanjutnya melakukan proses analisa data.

2. Transferability atau Keteralihan Data

Sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan dalam situasi lain yang memiliki karakter hampir sama dengan objek penelitian sebelumnya (Lepau, 2012). Tranferability digunakan pada penelitian kualitatif untuk

menggantikan konsep generalisasi yang digunakan pada penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini cara yang dapat digunakan adalah membuat deskripsi padat terkait hasil penelitian dengan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya, sehingga memungkinkan para pembaca dapat mengikuti alur deskripsi yang ditulis oleh peneliti dan dapat memutuskan bisa atau tidaknya untuk diaplikasikan hasil penelitian tersebut ditempat lain.

3. Ketergantungan (*dependability*)

Peneliti melakukan audit dengan melibatkan penelaah dari luar, dengan melibatkan pembimbing penelitian.

4. Kepastian Data (*confirmability*)

Kepastian data harus bersifat objektif dan netral, peneliti mendiskusikan semua transkrip dengan pembimbing.

## **F. Cara Pengumpulan Data**

1. Tahap Persiapan

Persiapan awal yang akan dilakukan peneliti dimulai dengan meminta surat pengantar izin penelitian dari Kepala Program Studi Magister Keperawatan



Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang ditujukan kepada Kepala Kesbangpol Kota Banjarmasin dengan tembusan Kepala Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin.

Setelah surat ijin penelitian diketahui dan sudah direkomendasikan oleh Kepala Kesbangpol Banjarmasin, maka surat rekomendasi tersebut ditujukan ke Dinas Kota Banjarmasin untuk mengeluarkan surat ijin penelitian. Apabila surat ijin penelitian sudah dikeluarkan oleh Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin dan sudah diterima oleh Puskesmas Pekauman Banjarmasin, maka peneliti mulai untuk mengidentifikasi informan berdasarkan data yang diberikan oleh pihak Puskesmas sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Selanjutnya peneliti melakukan pendekatan kepada calon informan yang datang berkunjung ke poli jiwa Puskesmas Pekauman Banjarmasin dengan menjelaskan tujuan penelitian yang akan dilakukan. Apabila calon informan bersedia untuk mengikuti kegiatan penelitian yang sudah ditetapkan, maka peneliti memberikan lembar

persetujuan (*informed consent*) untuk ditandatangani oleh informan.

Wawancara dilakukan berdasarkan kesepakatan dengan para informan yang telah ditunjuk. Peneliti akan mempersilahkan informan untuk menentukan lokasi dan waktu dilakukannya wawancara. Lokasi untuk dilakukannya wawancara dapat dilakukan di Poli Jiwa Puskesmas Pekauman, atau di rumah informan atau keluarga informan.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Proses wawancara dilakukan selama 30 - 60 menit kepada informan dan peneliti akan memulai dengan beberapa pertanyaan awal sesuai dengan urutan yang ada didalam panduan wawancara. Namun pada saat proses wawancara tidak menutup kemungkinan pertanyaan tidak sesuai dengan urutan yang ada didalam panduan wawancara karena menyesuaikan dengan alur wawancara.

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi-struktur atau *semi structure interview*

dengan menggunakan pedoman wawancara yang sudah peneliti susun sebagai panduan. Selama proses wawancara berlangsung peneliti membuat *field notes* (catatan lapangan) dan melakukan perekaman dengan menggunakan *voice recorder* kemudian di tulis dalam format transkrip wawancara.

### 3. Alat Pengumpulan Data

#### a. Peneliti

Proses pengumpulan data penelitian kualitatif, peneliti / manusia berfungsi sebagai instrumen utama dalam penelitian.

#### b. *Field notes* ( catatan lapangan )

Saat proses pengumpulan data, peneliti menggunakan catatan lapangan yang berfungsi untuk mencatat hal-hal yang berkaitan dengan data yang diperlukan selama penelitian. Termasuk mencatat ekspresi wajah, bahasa tubuh dan reaksi informan ketika berbicara. Sehingga catatan ini sangat membantu dalam menjaga

kealamiahannya data pada saat melakukan transkrip verbatim.

c. *Type Recorder*

Sebuah alat yang digunakan peneliti untuk merekam suara dan menyimpan informasi dari informan. Dalam pengumpulan data, alat perekam baru bisa digunakan apabila mendapat izin dari informan.

d. Panduan Wawancara

Panduan wawancara digunakan oleh peneliti untuk membantu dalam mengumpulkan data secara efisien dan pertanyaan yang diajukan fokus sesuai dengan tujuan penelitian.

## **G. Pengolahan dan Metode Analisis data**

### **1. Pengolahan Data**

Penulisan hasil pengumpulan data dilakukan segera setelah wawancara terlaksana. Penulisan dilakukan dengan membuat transkrip dalam bentuk verbatim berdasarkan hasil wawancara dan *field notes*. Sebelum dianalisa, peneliti membaca transkrip dan catatan lapangan

sebanyak tiga sampai empat kali agar peneliti bisa memahami data dengan baik dan dapat melakukan analisis data.

2. Tahapan analisis kualitatif yang digunakan oleh peneliti berdasarkan Colaizzi 1978 dalam Streubert & Carpenter, 2011, antara lain :

- a. Mendeskripsikan fenomena yang diteliti. Tahapan ini peneliti mencoba menemukan dan memahami fenomena-fenomena tentang bagaimana pengalaman *caregiver* dalam merawat anggota keluarga dengan skizofrenia dengan cara menyusun dan memperkaya informasi melalui studi literatur tentang teori dan hasil penelitian yang terkait.
- b. Mengumpulkan deskripsi fenomena melalui pendapat ataupun pernyataan dari informan. Tahapan ini peneliti melakukan wawancara secara semi terstruktur dan menuliskannya dalam bentuk naskah transkrip untuk dapat mendapatkan gambaran tentang konsep penelitian.

- c. Membaca seluruh deskripsi dari fenomena yang telah disampaikan oleh semua informan.
- d. Membaca kembali transkrip dari hasil wawancara dan mengutip pernyataan-pernyataan yang bermakna dari semua informan. Pada tahapan ini setelah peneliti mampu memahami pengalaman dari partisipan, maka peneliti melakukan pembacaan kembali transkrip hasil wawancara, kemudian melakukan pemilihan dari pernyataan-pernyataan dalam naskah transkrip yang bersifat signifikan dan sesuai dengan tujuan penelitian.
- e. Menguraikan arti yang ada dalam bentuk pernyataan-pernyataan signifikan. Tahapan ini peneliti mencoba mengartikulasikan makna dari setiap pernyataan yang signifikan dengan memilih kata kunci untuk membentuk kategori.
- f. Mengorganisir kumpulan-kumpulan dari makna yang terumuskan ke dalam sebuah kelompok tema. Tahapan ini peneliti membaca seluruh kategori yang ada, kemudian membandingkan dan mencari persamaan

diantara kategori-kategori. Pada akhirnya peneliti mengelompokkan kategori tersebut yang serupa ke dalam sub tema dan tema.

- g. Menuliskan deskripsi yang lengkap. Disini peneliti merangkai tema yang ditemukan selama proses analisa data dan menuliskannya menjadi sebuah deskripsi dalam bentuk hasil penelitian.
- h. Peneliti menemui informan kembali untuk melakukan validasi deskripsi hasil analisis dengan tujuan untuk mengetahui apakah gambaran dari tema yang diperoleh peneliti sebagai hasil penelitian sesuai dengan keadaan yang dialami oleh informan.
- i. Menggabungkan data hasil validasi ke dalam deskripsi hasil analisis.

## **H. Etika Penelitian**

Peneliti melalui beberapa tahapan perijinan sebagai berikut ; peneliti harus mempunyai surat keterangan lulus uji etik dari pihak Universitas, kemudian melakukan pengajuan surat perijinan untuk melakukan penelitian kepada

Puskesmas yang memiliki angka tertinggi orang dengan skizofrenia di Kalimantan Selatan.

Setelah mendapat persetujuan dari Puskesmas, kemudian peneliti mendatangi informan guna meminta persetujuan untuk berpartisipasi didalam penelitian. Etika-etika yang harus terpenuhi didalam melakukan penelitian antara lain :

1. *Informed consent*

Peneliti memberikan lembar *informed consent* sebelum dilakukan wawancara. Di lembar *informed consent*, informan mengetahui maksud dan tujuan penelitian, siapa yang akan diteliti, kapan dan dimana penelitian itu akan dilakukan. Informan juga mengetahui bahwa penelitian ini tidak akan berdampak ataupun mempengaruhi proses pengobatan yang sudah dijalani, informan bersedia untuk direkam, setuju bahwa cuplikan hasil wawancaranya akan dimasukkan kedalam naskah penelitian peneliti dan informan bersedia apabila nantinya peneliti datang kembali untuk melakukan



validasi ulang terkait hasil narasi sementara yang sudah ditulis dan informan setuju untuk menandatangani lembar persetujuan penelitian.

2. Hak untuk tidak ikut menjadi responden

Responden diminta menjadi informan dalam penelitian ini dan apabila informan setuju, maka informan dipersilahkan menandatangani surat persetujuan. Peneliti memberikan keputusan penuh dari kesediaan menjadi informan dalam penelitian ini dan informan berhak mengundurkan diri apabila merasa dirugikan dari jalannya penelitian yang dilakukan.

3. Tanpa nama (*anonymity*)

Etika dalam penelitian keperawatan dengan tidak memberikan atau mencantumkan nama informan pada lembar *informed consent* dan hanya menuliskan kode pada hasil penelitian yang disajikan.

4. Kerahasiaan (*confidentiality*)

Etika penelitian menjamin kerahasiaan dari hasil penelitian baik secara informasi maupun masalah-

masalah lainnya, semua informan yang sudah dilibatkan dijamin kerahasiannya oleh peneliti, hanya pada kelompok data tertentu yang dilaporkan pada hasil penelitian.